

VIDEO ANIMASI PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN SEBAGAI MEDIA EDUKASI DAMPAK PERNIKAHAN DI USIA MUDA PADA REMAJA DI DESA CANDI

Avy Triastanti. Tika Dedi Prastyo
Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan
Email: avytriastanti@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini memaparkan mengenai lanjutan dari program kerja pembuatan video animasi Pendewasaan Usia Perkawinan. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Wanita yang menikah di usia muda lebih beresiko untuk terkena kanker serviks dan perkawinan muda juga menjadi salah satu faktor penyebab kematian ibu melahirkan. Video animasi tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada remaja di Desa Candi mengenai bahaya pernikahan di usia muda. Sehingga remaja dapat mencegah pernikahan dini dengan menikah di usia yang ideal.

Kata Kunci: *Desa Candi, Pernikahan Dini, Video Animasi*

ABSTRACT

This article describes the continuation of the work program for making animated video for Mothers of Marriage Age. Adolescent understanding of reproductive health becomes the provision of adolescents in healthy and responsible behavior. Women who are married at a young age are more at risk for cervical cancer and young marriage is also one of the factors causing maternal death. The animated video aims to provide knowledge to teenagers in Candi Village about the dangers of marriage at a young age. So teenagers can prevent early marriage by getting married at the ideal age.

Keywords: *Animated Video, Candi Village, Underage Marriage*

PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan suatu peristiwa yang sakral. Perkawinan merubah status seseorang dari bujangan atau janda/duda menjadi berstatus kawin. Dari ikatan perkawinan yang ada diharapkan tercipta generasi baru yang lebih baik fisik dan mental ataupun persiapan lain yang bersifat sosial ekonomi. Usia perkawinan dini menjadi perhatian penentu kebijakan serta perencana program karena beresiko tinggi terhadap kegagalan perkawinan, kehamilan usia muda yang beresiko kematian maternal, serta risiko tidak siap mental untuk membina perkawinan dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab.

Akibatnya 42% infeksi HIV (Human Immune Virus) baru terjadi di kalangan remaja, 10% kelahiran di seluruh dunia adalah dari ibu usia remaja, 23 % masalah penyakit akibat kehamilan adalah dari kalangan remaja, kehamilan menjadi penyebab utama kematian bagi remaja putri berusia 15-19 tahun di seluruh dunia (International Planned and Parenthood and Federation /IPPF, 2012).

Di Desa Candi masih terjadi pernikahan pada usia yang belum dewasa dan matang. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah maupun dari banyak pihak terutama perguruan tinggi. Umur yang muda bagi seorang wanita untuk menikah turut mendorong laju pertumbuhan penduduk, karena masa subur wanita yang menikah di usia muda masih panjang, dan memungkinkan untuk mempunyai anak lebih banyak. Kemudian kondisi fisik dan psikis

wanita yang masih muda (≤ 19 tahun) belum mencapai perkembangan yang sempurna sehingga berisiko tinggi untuk mengalami kegagalan saat persalinan. Disamping itu dengan menikah muda, kesiapan psikis dan ekonomi dari pasangan suami istri tersebut belum relatif kuat dan mapan sehingga rentan dengan kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian.

Faktor penyebab pernikahan dini adalah kultur/tradisi masyarakat yang kuat bahwa anak gadis akan menjadi perawan tua jika tidak segera menikah, faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia dini ialah pergaulan yang terlewat bebas yang berdampak pada maraknya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Perilaku ini terjadi karena pengaruh film, lingkungan pertemanan, pesatnya informasi tanpa batas dari media sosial. Penyebab lainnya berupa lemahnya pengetahuan seks sejak dini, kurangnya pemahaman agama serta contoh dari orang tua yang juga melakukan pernikahan dini.

Dampak permasalahan kependudukan dari pernikahan dan kehamilan di usia dini adalah tingginya angka kematian ibu dan tingginya resiko penelantaran bayi. Meningkatnya kasus pernikahan dini dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks, antara lain informasi seks dan kurangnya pemahaman terhadap nilai dan norma agama. Informasi seks melalui media massa yang sangat vulgar, menonton film dan membaca buku bacaan yang mengandung unsur pornografi yang relatif sering termasuk berbagai tayangan acara di TV yang semakin vulgar saja belakangan ini dapat membentuk perilaku seks yang menyimpang dan perbuatan seks pra nikah (Astari, 2016).

Salah satu cara dalam pencegahan pernikahan di usia muda dengan mengedukasi masyarakat terutama remaja mengenai bahaya menikah di usia muda. Dalam mempermudah pemahaman materi, dapat menggunakan media video animasi.

Dari beberapa observasi yang sudah dilakukan, selama ini pendidikan kesehatan yang dilakukan lebih sering dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Dengan metode ceramah, dampak akan dirasakan cepat namun tidak berlangsung lama. Maka akan lebih baik selain dengan ceramah, penyampaian juga dilakukan dengan metode dan media lain seperti menggunakan media video agar sikap dan perilaku yang diubah bisa berlangsung lebih lama dan ditemukan media yang lebih efektif (Edyati, 2014).

Video animasi sendiri merupakan sebuah media gambar bergerak yang berbasis audio atau bisa disebut juga dengan sebuah video, dimana gambar tersebut merupakan hasil modifikasi gambar dari tiap-tiap frame hingga terciptanya sebuah ilusi dari gambar asli.

Dengan pembuatan media video animasi diharapkan dapat menarik minat masyarakat khususnya remaja sehingga materi dapat mudah di mengerti dan di pahami.

TUJUAN

Artikel ini memiliki tujuan inti yaitu mencegah pernikahan di usia muda untuk remaja di Desa Candi. Adapun tujuan rinci dari penelitian dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman ke masyarakat dampak negatif dari pernikahan dini.
2. Meningkatkan kesadaran remaja mengenai bahaya menikah di usia muda
3. Memberikan alternatif solusi bagi pendidik dan orang yang bertanggung jawab dalam upayanya mencegah pernikahan di usia muda
4. Dapat mengurangi angka Pernikahan di usia muda.

METODE

Dalam penelitian kali ini, kami menggunakan metode penelitian studi pustaka. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2012 : 291).

Oleh karenanya studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Dapat memanfaatkan informasi yang ada kaitannya dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan secara deskriptif sehingga penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu kegiatan mengamati remaja Desa Candi
2. Percobaan, dimana peneliti membuat storyboard serta video animasi bahaya menikah di usia muda dan di sebarakan melalui media sosial (whatsapp dan Instagram)
3. Pengambilan data penelitian, dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur kepada sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pernikahan di bawah usia ideal masih sering dilakukan di Desa Candi. Masyarakat beranggapan bahwa pernikahan dapat dilakukan selama masing masing anak atau remaja yang bersangkutan suka saling suka. Selain itu pernikahan di usia muda terjadi akibat kecelakaan dimana pengantin wanita telah hamil terlebih dahulu (*married by accident*).

Program kerja individu ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, informasi, pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat yang dalam hal ini adalah remaja mengenai pentingnya memahami tentang pernikahan dini.

Pada program kerja melalui video animasi berusaha membantu masyarakat Desa Candi untuk mengurangi tingkat pernikahan dini. Masyarakat harus paham bahwa pernikahan dini hanya akan berdampak negatif. Pernikahan dini rentan terjadap kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dengan perempuan sebagai korbannya dan biasanya berlangsung tanpa kesiapan mental dari pasangan berakhir dengan perceraian.

Pembuatan video animasi dilakukan pada minggu kedua KKN Video animasi merupakan media dalam mengedukasi masyarakat khususnya remaja. Dengan menampilkan gambar dan penyampaian menjadi inovasi untuk menarik masyarakat sehingga melihat dan mudah memahami apa yang akan disampaikan.

Penyebaran video animasi dilakukan melalui media sosial seperti Whatsapp dan Instagram. Pengambilan data diambil dari pengamatan dan respon yang diberikan oleh remaja desa candi. Setelah penyebaran video animasi remaja dan orang tua dapat mengetahui bahaya menikah di usia muda dan mengetahui batas ideal untuk menikah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dilakukan didapatkan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Perlunya sebuah solusi yaitu himbuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya menikah di usia muda
2. Pentingnya pengetahuan dari sejak dini tentang bahaya menikah di usia muda
3. Pentingnya peran orang tua dalam mendidik remaja supaya tidak melakukan hal yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lasa, HS, 2009. Kamus Kepustakawanan Indonesia. Yogyakarta : Pustaka Book Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Latifatul Muntamah Ana, Dian Latifiani, Ridwan Arifin, 2019. Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak). Tahun 2019